BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka, peneliti menemukan beberapa referensi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar untuk mengembangkan " Pola Komuniasi Kaum Sosialita di Kota Bandung".

Konstruksi Makna Dan Komunikasi Dikalangan Sosialita Bandung, Oleh Ela Andhikawati Kusumaningrum, UNPAD 2011.

Tujuan Penelitian ini adalah

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna, komunikasi dan gaya hidup sosialita Bandung dalam sebuah kelompok sosialita di Bandung yang meliputi pemaknaan sosialita menurut sosialita Bandung, istilah-istilah khusus yang digunakan oleh para sosialita Bandung dalam berkomunikasi dan gaya hidup sosialita Bandung dengan menggunakan metodelogi fenomenologi Schutz, teori interaksional simbolik Herbert Blumer dan teori konvergensi simbolik Ernest Bormann sebagai panduan penelitian.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruksivisme dengan jenis penelitian fenomenologi, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi pustaka dengan

teknik penentuan *key* informan dengan cara *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi serta validitas data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan makna sosialita menurut sosialita Bandung berkaitan dengan status sosial, status ekonomi dan kualitas diri. Terdapat Istilah-istilah khusus yang digunakan oleh para sosialita Bandung dalam berkomunikasi dan gaya hidup para sosialita Bandung yang berkaitan dengan aktivitas, penampilan sosialita Bandung, dan relasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah makna sosialita menurut sosialita Bandung adalah status sosial tinggi, status ekonomi tinggi, dan kualitas diri. Istilah-istilah khusus yang digunakan oleh para sosialita Bandung dalam berkomunikasi dibagi menjadi istilah-istilah yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, istilah-istilah yang berkaitan dengan lawan jenis, istilah-istilah yang berkaitan dengan merek, dan istilah-istilah yang berkaitan dengan aktivitas pesta. Adapun gaya hidup sosialita Bandung dibagi menjadi aktivitas, penampilan sosialita Bandung dan Relasi. Aktivitas meliputi arisan, pesta, belanja, travelling, dan sosialisasi. Penampilan sosialita Bandung meliputi penampilan fisik, tata busana, aksessoris dan media pendukung. Realasi meliputi artis, pengusaha muda dan anak pejabat.

Saran yang dapat diberikan kepada para sosialita Bandung adalah sebaiknya para sosialita Bandung memaknai esensi sebanarnya dari arti sosialita yaitu, orang-orang kelas atas yang memiliki kelebihan materi

bersosialisasi dengan cara memanfatkan kelebihan materi dan status sosial tersebut untuk kegiatan sosial kemasyarakatan bukan dengan menonjolkan gaya hidup sosialita saja sehingga para sosialita dapat memberikan kontribusi baik melalui kegiatan sosial kemasyarakatan yang lebih bermanfaat akan membuat citra positif bagi para sosialita.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Kehidupan manusia tak luput akan sosialisasi karena manusia adalah mahluk sosial, dan membahas ilmu komunikasi maka sangatlah makro didalamnya. Sebagaimana Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek ini, menyatakan : "Ilmu Komunikasi sifatnya interdisipliner atau multidisipliner, ini disebabkan oleh objek materialnya sama dengan ilmu-ilmu lainnya, terutama termasuk kedalam ilmu sosial atau ilmu kemasyarakatan". (Effendy, 2004:3). Untuk mengetahui lebih dalam dan jelas tentang Ilmu Komunikasi, diawali dengan pengertian dan asal kata dari para ahli terkemuka.

2.1.2.1 Definisi Komunikasi

> "Kata komunikasi atau communication dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti "sama". *Communico*, *communication,* atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling disebut sebagai asal-usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama". (Mulyana, 2004:41)

Carl. I. Hovland yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy mendefinisikan komunikasi sebgaai berikut :

> "*The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal symbols).*" (Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambing bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan). (Effendy, 2002:49)

Sedangkan menurut Gerald A Militer yang kutip oleh Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa:

> "*In the main, communication has an its central interest those behavioral situations in which asource tranmits a messege to a receivers with conscious intent to affect the latte's behavior".*
>
> (Pada pokoknya, komunikasi mengandung situasi keperilakuan sebagai minat sentral, dimana seseorang sebagai sumber menyampaikan suatu kesan kepada seseorang atau sejumlahpenerima yang secara sadar bertujuan memperoleh perilakunya). (Effendy, 2002:49)

Berdasarkan dari definisi diatas, dapat dijabarkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang (biasanya lambang bahasa) kepada orang lain (komunikan) bukan hanya sekedar memberitahu, tetapi juga mempengaruhi seseorang atau sejumlah orang tersebut untuk melakukan tindakan tertentu (merubah perilaku orang lain).Mengenai tujuan komunikasi R. Wayne Pace, Brent . D. Peterson dan M. Dallas Burnet sebagai mana dikutip olef Effendy menyatakan :

> "Bahwa tujuan sentral dari komunikasi meliputi 3 hal utama, yakni: *To Secure Understanding* (memastikan pemahaman), *To Establish Acceptance* (membina penerimaan), *To Motivate Action* (motivasi kegiatan)."(Effendy, 1986:63)

Jadi pertama-tama haruslah diperhatikan bahwa komunikan itu memahami pesan-pesan komunikasi, apabila komunikan memahami berarti adanya kesamaan makna antara komunikator dengan komunikan, karena tidak mungkin memahami sesuatu tanpa terlebih dahulu adanya kesamaan makna (*Communis*). Jika komunikan memahami dapat diartikan menerima, maka penerimanya itu perlu dibina selanjutnya komunikan dimotivasi untuk melakukan suatu kegiatan. Uraian tersebut jelas, bahwa pada hakekatnya komunikasi itu adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku orang lain, baik secara langsung melalui lisan maupun tidak langsung melalui media proses komunikasi.

Proses komunikasi pada dasarnya adalah penyampaian pesan yang dilakukan seseorang komunikator kepada komunikan, pesan itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain

2.1.2.2 Tujuan Komunikasi

Dalam menyampaikan informasi dan mencari informasi kepada mereka, agar apa yang kita sampaikan dapat dimengerti sehingga komunikasi yang kita laksanakan dapat tercapai. Pada umumnya komunikasi dapat mempunyai beberapa tujuan antara lain:

a. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
b. Memahami orang lain, kita sebagai pejabat atau pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka mengiginkan arah ke barat tapi kita member jalur ke timur.

c. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam mungkin berupa kegiatan yang dimaksudkan ini adalah kegiatan yang banyak mendorong, namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang terbaik melakukannya.
d. Supaya yang kita sampaikan itu dapat dimengerti sebagai pejabat ataupun komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) atau bawahan dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksudkan. (Effendy, 1993:18)

2.1.2.3 Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak akan lepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaika atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap yaitu :

1. Proses Komunikasi Secara Primer

   Yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lambing-lambang (simbol) sebagai media lambang sebagai primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menterjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambing yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang ampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu bentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang)

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

   Adalah proses penyampian pesan oleh seorang kepada orang lain denga menggunaka alat atau sarana media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan sebagai media komunikasi.

2.1.2.4 Konteks Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruangan hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Secara luas konteks disini berarti semua faktor di luar orang-orang yang berkomunikasi yang terdiri dari:

1. Aspek bersifat fisik: seperti iklim, suhu, cuaca, bentuk ruangan, warna dinding, tempat duduk, jumlah peserta komunikasi dan alat untuk menyampaikan pesan.
2. Aspek psikologis: seperti sikap, kecenderungan, prasangka dan emosi para peserta komunikasi.
3. Aspek sosial: seperti norma kelompok, nilai sosial dan karakteristik budaya.
4. Aspek waktu: yakni kapan berkomunikasi (hari apa, jam berapa, pagi, siang, sore, malam).

Indikator paling umum untuk mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteks atau tingkatannya adalah jumlah peserta yang terlibat dalam komunikasi. Maka dikenallah komunikasi intrapribadi, komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok. Komunikasi publik, komunikasi organisasi dan komunikasi massa.

Unsur-unsur dari proses komunikasi di atas, merupakan faktor penting dalam komunikasi, bahwa setiap unsur tersebut oleh para ahli komuikasi dijadikan objek ilmiah untuk ditelaah secara khusus. Proses komunikasi diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Komunikasi Verbal

   Simbol atau pesan adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Bahasa juga dianggap sebagai suatu sistem kode verbal.

2. Komunikasi Non Verbal

   Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu *setting* komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang

mempunyai nilai pesan potensialbagi pengirim atau penerima. (Mulyana, 2007:343)

2.1.2.5 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi, Menurut Onong Uchjana Effendy ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu :

1. Menginformasikan *(to inform)*

   Adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik *(to educate)*

   Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur *(to entertain)*

   Adalah Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi *(to influence)*

   Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.1.3.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya suatu pengantar ilmu komunikasi menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi yaitu:

> "komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)* adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun non verbal". Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (dyadic communication) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. (Mulyana, 2000 : 73)

Komunikasi Antar Pribadi adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. (Muhammad, 2005, 158-159).

Menurut Devito (1989), komunikasi Antarpribadi adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Effendy,2003 : 30)

Sedangkan menurut Miller dan Steinberg (1975) yang dikutip (Muhamad Budyatama, 2011,4) dalam bukunya Teori Komunikasi Antarpribadi, bahwa komunikasi antarpribadi terdapat tiga tingkatan analilis yaitu, kultural, sosiologi, dan psikologis.

a. Analilis Tingkat Kultural

Kultural "merupakan keseluruhan kerangka kerja komunikasi: Kata-kata, tindakan-tindakan, postur, gerak-isyarat, nada suara, ekspresi wajah, pengguna waktu, ruang dan materi, dan cara ia bekerja, bermain, bercinta, dan mempertahankan diri. kesemuanya itu dan lebihnya merupakan system-sistem komunikasi yang lengkap dengan makna-makna yang hanya dpata dibaca secara tepat apabila seseorang akrab dengan perilaku konteks sejarah, sosial, dan kultural" (Edward T. Hall, 1976)

b. Analisis Tingkat Sosiologis

Prediksi komunikator tentang reaksi penerima atau receiver terhadap pesan-pesan yang disampaikan didasarkan kepada keanggotaan penerima dalam kelompok social tertentu, maka komunikator melakukan prediksi oada tingkat sosiologi.

c. Prediksi mengenai reaksi pihak lain atau penerima terhadap perilaku komunikasi kita didasarkan pada analilis dari pengalaman-pengalaman belajar individual yang unik, maka prediksi analilis pada tingkat psikologis.

2.1.3.2 Klasifikasi Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Muhamad mengembangkan klasifikasi komunikasi antarpribadi (interpersonal) dibagi menjadi empat interaksi yaitu:

1. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.

2. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
3. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
4. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi Antarpribadi di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya. (Muhamad,2004: 159-160).

2.1.3.3 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Tujuan komunikasi antarpribadi adalah membangun suatu hungungan yang sejawat dimana ruang dan waktunya langsung. Muhamad memaparkan bahwa komunikasi antarpribadi mempunyai enam tujuan yaitu:

1. Menemukan Diri Sendiri
   Salah satu tujuan komunikasi Antarpribadi adalah menemukan personal atau pribadi.
2. Menemukan Dunia Luar
   Hanya komunikasi antarpribadi menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita.
3. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti
   Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi antarpribadi diabadikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.
4. Berubah sikap dan tingkah laku
   Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan antarpribadi.

5. Untuk bermain dan kesengandalam hal ini komunikasi antarpribadi mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan.
6. Untuk Membantu
   Komunikasi antarpribadi dapat membantu hli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakkan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.seain itu berfungsi membantu orang lain dalam interaksi antarpribadi kita sehari-hari. (Muhamad, 2004 : 165-168).

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Kelompok

2.1.4.1 Pengertian Komunikasi Kelompok

Pengertian komunikasi kelompok seperti yang dipaparkan oleh Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar“bahwa:

> “Komunikasi kelompok adalah Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama , yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda”. (Mulyana,2007:82)

Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi; kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian Komunikasi kelompok menurut Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana yakni “Komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (small group communication), jadi bersifat tatap-muka”. (Mulyana,2007:82).

Umpan balik dari seorang peserta dalam komunikasi kelompok masih bisa diidentifikasi dan ditanggapi langsung oleh peserta lainnya.

Komunikasi kelompok dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi antar pribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antar pribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.

2.1.5 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

2.1.5.1 Pengertian Pola Komunikasi

Pengertian komunikasi adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu aatau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditujnukan atau terlihat. Istilah komunikasi bisa disebut juga sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkan pemikiran secara sistemaik dan logis. (Effendy, 1989).

Dimana komunikasi ini dipengaruhi oleh simbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah
   Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik meggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik (Two Way Traffic Communication)
   Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakiktnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dan komunikator utama mempunyai tujuan

tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah
   Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertuka pikiran secara logis. (Pace dan Faules, 2002:171).

Pola komunikasi terjadi dalam penyebaran pesan yang beurutan. Pace dan Faules mengemukakan bahwa penyampaian pesan berurutan merupakan bentuk komunikasi yang utama. Penyebaran informasi berurutan meliputi perkuasan bentuk penyebaran diadik, jadi pesan disampaikan dari Si A kepada Si B kepada Si C kepada Si D kepada Si E dalam serangkaian transaksi dua-orang. Dalam hal ini setiap individu orang ke 1(satu)(sumber pesan), mula-mula menginterpretasikan pesan yang diterimanya dan kemudian menerusakan hasil interpretasinya kepada orang berikutnya dalam rangkaian tersebut. (Pace dan Faules, 2002:172).

Penyebaran pesan berurutan memperlihatkan pola "siapa berbicara kepada siapa".Penyebaran tersebut mempunyai suatu pola sebagai salah satu ciri terpentingnya. Bila pesan disebarkan secara beruntun, penyebaran informasi berlangsung dalam waktu yang tidak beraturan, jadi infomasi tersebut tiba di tempat yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula. Individu cenderung menyadari adanya informasi pada waktu yang berlainan.Karena adanya perbedaan dalam menyadariinformasi tersebut, mungkin timbul masalah koordinasi. Adanya keterlambatan dalam penyebaran informasi akan menyebabkan informasi itu sulit digunakan untuk membuat keputusan karena ada orang yang belum memperoleh

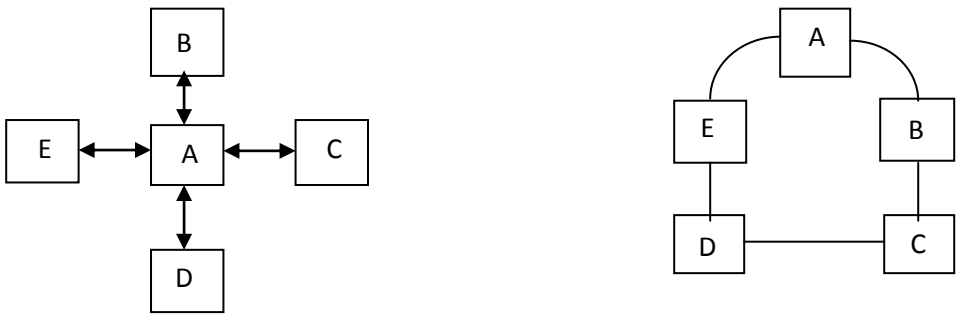
informasi. Bila jumlah orang yang harus diberi informasi cukup banyak, proses berurutan memerlukan waktu yang lebih lama lagi untuk menyamakan informasi kepada mereka (Pace dan Faules, 2002:173).

Dalam pola-pola komunikasi terdapat dua pola yang berlainan, yaitu pola roda dan lingkaran. Pola roda adalah pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang yang dalam posisi sentral menerima kontak dan informasi yang disediakan oleh anggota lainnya. Pola lingkaran memungkinkan semua anggota berkomunikasi satu dengan yang lainnya hanya melalui jenis sistem pengulangan pesan. Tidak seorang anggota pun yang dapat berhubungan langsung dengan semua anggota lainnya, demikian pula tidak ada anggota yang memiliki akses langsung terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk memcahkan persoalan. Hasil penelitian pola lingkaran menyatakan bahwa kedua pola ini menghasilkan konseukuensi yang berbeda.

Dari pernyataan diatas maka pola komunikasi dapat di gambarkan, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Dua Pola Dasar Komunikasi



Pola Roda Pola Lingkaran

Sumber : Pace dan Faules, 2002: 174

2.1.6 Tinjauan Tentang Sosialita

2.1.6.1 Pengertian Sosialita

Sosialita adalah orang yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan menghabiskan sejumlah besar waktunya untuk menghibur dan dihibur di acara-acara kelas atas modis. Sosialita telah menggunakan keterampilan sosial mereka dan koneksi untuk mempromosikan dan mengalang dana untuk kegiatan amal atau filantropis, berbagai sosialita kontemporer termasuk orang yang dibuat oleh media dianggap untuk memiliki ketenaran tertentu. Sosialita kontemporer mungkin termasuk orang yang dianggap oleh media untuk memiliki ketenaran tertentu seperti selebritis.

Dalam buku "Nyonya Besar" karya Threes Emir menjelaskan ada tiga faktor penyebab seseorang menjadi sosialita, yaitu :

1. **Status Sosial Tinggi**

   Seseorang menjadi sosialita disebabkan atau di pengaruhi faktor sosial, dimana yang bersangkutan menjadi sosialita di pengaruhi oleh status sosial yang tinggi. Status sosial adalah pola-pola yang mengatur hubungan timbal balik dan tingkah laku individu-individu dalam masyarakat dan hubungan antara individu dan masyarakatnya. Status atau kedudukan adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial atau kelompok masyarakat.

2. **Status Ekonomi Tinggi**

   Seseorang menjadi sosialita juga ada yang disebabkan oleh faktor ekonomi yang lebih berkecukupan dari keluarganya atau pendapatan dari hasil kerja sendiri.

3. **Kualitas Diri**

   Keadaan strata sosial menengah keatas dan di dorong dengan ekonomi yang sangat lebih berkecukupan dapat merubah kualitas diri yang lebih

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir yang dijadikan sebagai skema pemikiran atau dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat indikator yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2.2.1 Kerangka Teoritis

Manusia merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari berkomunikasi, oleh karena itu komunikasi sangatlah berperan penting dalam proses penyampian informasi antar individu. Komunikasi merupakan faktor terpenting dalam menjalin hubungan antar individu baik dalam komunikasi antarpribadi maupun komunikasi kelompok,dalam hal ini sosialita merupakan bagian kelompok minoritas untuk dikajdikan objek pada penelitian ini.

Pengertian komunikasi kelompok seperti yang dipaparkan oleh Little John yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar"bahwa:

> "Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama , yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda". (Mulyana,2007:82)

Sedangkan dalam komunikasi kelompok terdapat komunikasi antarpribadi. Dimana komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjalin diantara dua orang dalam konteks adanya suatu kedekatan emosional.

Menurut Devito (1989), yang dikutip Onong Uchjana Effendy menyatakan bahwa:

> "Komunikasi antarpribadi (interpersonal) adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera." (Effendy,2003 : 30)

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pola komunikasi sebagai bagian dari proses kumunikasi. Pengertian pola komunikasi menrut Pace dan Faules menyatakan bahwa :

> "Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya". (Pace dan Faules, 2002:171)

Bertolak dari definisi di atas maka peneliti, menetapkan sub fokus menganalisis fokus penelitian sebagai berikut :

1. **Kebiasaan**

   Kebiasaan adalah suatu perbuatan atau aktifitas yang secara terus menerus dilakukan. Kebiasaan juga merupakan pola pikir yang terjadi berulang-ulang, dan sering tanpa disadari, yang menghasilkan sikap tertentu. Karena kebiasaan merupakan pola pikir atau perbuatan yang berulang-ulang secara konsisten, kebiasaan menjadi faktor yang menentukkan apakah seseorang bisa efektif memanfaatkan waktu. (Kusumaatmadja, 2004:54)

2. **Cara Berinteraksi.**

   Interaksi merupakam proses sebab-akibat atau aksi-reaksi, yang arahnya bergantian. Seseorang menyampaikan pesan, baik verbal ataupun nonverbal, seorang penerima bereaksi dengan memberi jawaban verbal atau mengganggukan kepala, kemudian orang pertama bereaksi lagi setelah menerima respons atau umpan balik dari orang kedua, dan begitu seterusnya. (Mulyana, 2003 : 66)

3. **Pertukaran Informasi**

   Menurut GORDON B. DAVIS

   > "Informasi adalah data yang telah dirposes/diolah ke dalam bentuk yang sangat berarti untuk penerimanya dan merupakan nilai yang sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau keputusan yang sekarang atau nantinya".[5]

   Pertukaran informasi yaitu Sebuah proses penyampaian pikiran atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui suatu cara tertentu

[5] http://carapedia.com/pengertian_definisi_informasi_menurut_para_ahli_info504.html (diakses tanggal 11 April 2013 pukul 23.15 WIB)

sehingga orang lain tersebut mengerti betul apa yang dimaksud oleh penyampai pikiran-pikiran atau informasi.

4. **Pengetahuan**
   Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagaian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telingan. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang. (Notoatmodjo, 2007 : 33)

2.2.2 Kerangka Konseptual

Kaum sosialita merupakan bagian dari kelompok minoritas yang berada dalam mastarakat, keberadaanya yang termarjinalkan memberikan sedikit ruang gerak untuk sosialitasnya. Interaksi merupakan bagian dari proses komunikasi yang meliputi pola-pola didalamya.

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan kumpulan kaum sosialita yang mempunyai tujuan bersama, dengan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama (adanya saling ketergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang kaum sosialita sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap kaum sosialita boleh jadi punya peran berbeda.

Sedangkan komunikasi antarpribadi *(interpersonal communication)* adalah komunikasi antar sosialita dan sosialita secara tatap muka, yang memungkinkan setiap sosialita menangkap reaksi dari orang lain, secara langsung, baik verbal ataupun non verbal.

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menjelaskan tentang pola komunikasi kaum sosialita dilingkungan masyarakat kota Bandung, dalam sub fokus di atas peneliti mengaplikasikan kedalam bentuk nyata diantaranya "Kebiasaan, cara berinteraksi, pertukaran informasi, pikiran dan pengetahuan, simbol yang digunakan kaum sosialita sebagai cara untuk berinteraksi dilingkungan masyarakat kota Bandung" yang merupakan konsep dalam penelitian ini. Seperti yang sudah dijelaskan diatas tentang Kebiasaan, cara berinteraksi, pertukaran informasi, pikiran dan pengetahuan, simbol yang digunakan maka peneliti akan mengaitkan dengan konsep atau judul yang telah dibuat.

1. **Kebiasaan**

   Yang dimaksud kebiasaan dalam hal ini yaitu dimana setiap kegiatan-kegiatan rutin kalangan kaum sosialita, dalam hal ini Komunitas Absolve yang sering dilakukan tiap harinya baik itu pekerjaan maupun perilaku mereka sehari-harinya. Serta tentang bagaimana pola komunikasi mereka dalam menghadapi rutinitas sebaga kaum sosialita. Seperti hal tentang bagaimana mereka melakukan interaksi dengan sesama anggota maupun masyarakat dalam aktivitas yang selalu mereka lakukan.

2. **Cara Berinteraksi**

   Dimana para komunitas Absolve melakukan sosialisasi baik dengan sesamanya maupun dengan masyarakat dilingkungan kota Bandung untuk menjalin suatu hubungan yang baik dan positif serta melakukan

aktifitas atau kegiatan yang biasa dilakukan bersama masyarakat sekitar dan juga berkomunikasi melalui dengan bahasa-bahasa yang sering mereka lontarkan demi mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

3. Pertukaran Informasi

Yaitu dimana para kaum sosialtia melakukan suatu interaksi atau komunikasi serta pertukaran pesan baik dengan sesamanya maupun orang lain untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dengan menggunakan komunikasi verbal serta media yang digunakannya. Dimana pertukaran informasi yang terjadi di komunitas Absolve tidak hanya bertukar informasi tetapi juga bisa bertukar pesan ataupun pikiran dan timbal balik yang positif dari proses tersebut. Pertukaran informasi akan memberikan pengetahuan yakni bagaimana seorang kaum sosialita mengetahui tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan masyarakat agar mendapatkan respon yang positif.

4. Pengetahuan

Proses dimana para komunitas Absolve mempresentasikan lingkungannya agar memberikan perlakuan terhadapnya secara efektif sesuai dengan tujuan, rencana, dan keinginan. Dalam hal ini mereka berpikir untuk mendapatkan sebuah pengakuan dari lingkungan baik dari wawasan, kreatifitas, serta peran penting

pengetahuan penting dalam dunia pendidikan dimana mereka berada serta mendapatkan berbagai pengetahuan mengenai apa yang ingin mereka ketahui dalam lingkungan masyarakatnya.